

PENINGKATAN KREATIVITAS IBU-IBU DALAM PEMBUATAN ASESORIS MASKER DI DESA BAKTISERAGA

I Dewa Ayu Made Budhyani¹, Made Diah Angendari², I Nyoman Sila³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FTK Undiksha; ³Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Undiksha
Email: made.budhyani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The use of masks is a mandatory accessory during the Covid-19 pandemic. Masks are not only protective of the body from viruses, but also a lifestyle. The addition of accessories or combining the color of the mask can give an elegant and fashionable impression to the mask wearer. The objectives of this community service are: (1) providing training to make various kinds of masks and cloth mask accessories for family welfare services (PKK) community in Baktiseraga Village, (2) knowing the response of family welfare services (PKK) community to this training in making variations of masks and cloth mask accessories. The methods used in this activity are lectures, demonstrations, questions and answers and exercises to make cloth masks. This training involved 15 participants while maintaining health protocols. The results of the training showed: (1) the manufacture of various kinds of masks and accessories was included in the good category with an average success of 84%, (2) the response of family welfare services (PKK) community to the implementation of the training was very good, seen from their attendance, enthusiasm, and persistence in participating in the training.

Keywords: *creativity, masks, accessories*

ABSTRAK

Penggunaan masker menjadi asesoris wajib pada masa pandemic Covid-19. Masker tidak sekedar sebagai pelindung tubuh dari virus, tetapi lebih pada gaya hidup. Penambahan asesoris atau mengombinasikan warna masker dapat memberi kesan elegan dan modis kepada pemakai masker. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan bertujuan untuk: (1) memberi pelatihan membuat berbagai macam masker dan asesoris masker kain bagi ibu-ibu PKK di Desa Baktiseraga, (2) mengetahui respon ibu-ibu PKK terhadap pelatihan membuat variasi masker dan asesoris masker kain. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, ceramah, demontrasi, tanya jawab dan latihan membuat masker kain. Pelatihan melibatkan 15 orang peserta dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Hasil pelatihan menunjukkan: (1) pembuatan berbagai macam masker dan asesoris termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 84%, (2) respon ibu-ibu PKK terhadap pelaksanaan pelatihan sangat baik, dilihat dari kehadiran, antusias, dan ketekunan mengikuti pelatihan.

Kata kunci: *kreativitas, masker, asesoris*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menghadapi pandemi Covid-19 masyarakat diharapkan tetap tenang, dan selalu menjaga imun tubuh jangan sampai turun. Selain kebutuhan pokok masyarakat saat ini dihadapkan pada permasalahan kebutuhan akan pelindung diri terhadap Covid-19, antara lain kebutuhan masker, *handsanitizer*, dan cairan disinfektan.

Semakin melonggarnya pembatasan sosial menuntut masyarakat untuk semakin memperketat pelaksanaan protokol kesehatan.

Salah satunya adalah dengan disiplin menggunakan masker. Masker sebagai salah satu alat pelindung diri digunakan untuk melindungi diri dari partogen yang ditularkan melalui udara, droplet, maupun cairan tubuh yang terinfeksi (Trossman, 2016). Masker berfungsi menyaring partikel pada saat menghirup udara melalui mekanisme penangkapan dan pengendapan partikel oleh serat pembentuk filter (Moeljosoedarmo dalam Purwanti: 2014). Masker bisa mencegah percikan kecil yang keluar ketika berbicara, batuk, atau bersin (Permana, 2020). Penggunaan

masker tidak dimaksudkan untuk menyembuhkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi diri terhadap partikel-partikel yang berbahaya bercampur dengan udara.

Penggunaan masker menjadi asesoris wajib pada masa pandemi Covid-19. Masker kain menjadi salah satu pilihan, mengingat masker medis lebih diperuntukkan bagi para tenaga medis. Masker kain diyakini memiliki efektifitas pencegahan virus corona 70 persen (Aini Dian, 2020). Masker kain yang dimaksud adalah masker kain tiga lapis, sehingga dapat mencegah penularan virus melalui droplet atau air liur. Masker kain yang terdiri dari tiga lapisan yaitu: lapisan dalam yang bersentuhan langsung dengan wajah, lapisan tengah, dan lapisan luar. Bahkan saat ini dianjurkan untuk menggunakan masker ganda, yaitu: menggunakan masker kain dan masker medis. Penggunaan masker dobel kini direkomendasi untuk meningkatkan keamanan terhadap resiko penularan Covid-19. Hal ini diyakini dapat menekan resiko penularan varian baru yang lebih cepat menular, salah satunya varian Delta asal India yang kini terdeteksi di sejumlah daerah di Indonesia.

Masker tidak sekedar sebagai pelindung tubuh dari virus, tetapi lebih pada gaya hidup. Kalangan pecinta mode, masker tidak hanya sebagai pelindung diri dari Covid-19, trik padu padan masker dengan busana menjadi tren fashion masa kini. Hal ini jelas jadi peluang baru bagi bisnis fesyen untuk melakukan inovasi dalam pembuatan desain baru maupun asesoris sebagai pelengkap masker. Tidak jarang masyarakat memiliki masker dengan berbagai model dan warna untuk dipadupadankan dengan busana yang digunakan. Masker sudah menjadi kebutuhan fesyen dan gaya hidup sehari-hari.

Pada hakekatnya, wanita cenderung selalu ingin tampil lebih menarik dan modis. Hal ini dilihat dari banyaknya merk-merk kecantikan dan pelengkap penampilan yang dikhususkan untuk wanita. Tidak terkecuali dalam pemakaian masker, wanita juga ingin tampil menarik dengan mengkombinasikan warna masker atau menambahkan asesoris sebagai pelengkap pada masker yang digunakan. Asesoris sangat penting

bagi penampilan wanita. Tambahan satu atau dua asesoris dalam penampilan dapat memberi kesan lebih elegan dan modis. Pembuat masker berlomba menciptakan masker dengan keunikan tersendiri, seperti dengan penambahan rantai hiasan, pengait, pita, kancing hias, dan bahkan sentuhan pribadi dengan cetakan gambar pada masker kain. Penambahan asesoris atau desain pada masker dimaksudkan untuk membuat masker menjadi lebih gaya maupun fungsional. Masker tidak hanya sebagai pelindung, tetapi juga menjadi identitas diri bagi yang memakai. Masker kain dibuat tidak hanya sekedar bahan polos, masker juga dimodifikasi sedemikian rupa demi terlihat keren saat dipakai. Pilihan bahan untuk asesoris yang bisa diaplikasikan pada masker kekinian, seperti: renda, payet, cat akrilik (Myrnamayura, 2020).

Kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker sudah meningkat. Begitu pula dengan masyarakat Desa Baktiseraga. Pedagang yang sebelumnya enggan menggunakan masker, saat ini sudah mulai sadar pentingnya pemakaian masker dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sosialisasi dan pembuatan masker sederhana tanpa mesin jahit dari pengurus PKK dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Ketua PKK Desa Baktiseraga, bahwa pelatihan membuat masker kain yang pernah dilakukan oleh dosen Undiksha di awal pandemi Covid-19 sangat bermanfaat bagi masyarakat. Bahkan pengurus PKK Desa Baktiseraga didaulat untuk memberikan pelatihan kepada pengurus PKK yang ada di Kecamatan Buleleng. Bagi ibu ketua PKK pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat pelatihan membuat masker kain sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Selanjutnya permasalahan yang dihadapi saat ini adalah: 1) keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK dalam pembuatan masker kain sebatas pada model yang sederhana saja, dan belum tahu cara membuat berbagai macam model masker, 2) kurangnya keterampilan ibu-ibu PKK cara membuat masker kain lebih *fashionable*, 3) merasa kesulitan ketika harus melepas dan memakai masker selagi melakukan aktivitas.

Oleh karena pemakaian masker saat ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, dan perkembangan model masker kain sangat pesat, maka Ibu ketua PKK Desa Baktiseraga ingin meningkatkan keterampilan anggotanya untuk lebih kreatif dalam membuat variasi model masker dan lebih *fashionable* sesuai perkembangan jaman. Masker selain untuk melindungi diri dari berbagai kuman dan virus juga sebagai fashion agar berpenampilan menjadi menarik.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, dipandang perlu memberi pelatihan untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu pengurus PKK dalam membuat berbagai variasi model masker kain dan asesoris pada masker. Model masker kain banyak variasinya tergantung kreatifitas pembuat masker.

METODE

Permasalahan yang ada, ibu-ibu PKK Desa Baktiseraga adalah: 1) keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK dalam pembuatan masker kain sebatas pada model yang sederhana, dan belum tahu cara membuat masker kain yang lebih variatif, 2) kurangnya keterampilan ibu-ibu PKK cara membuat asesoris masker kain lebih *fashionable*. Ibu ketua PKK Desa Baktiseraga ingin meningkatkan keterampilan membuat berbagai model masker kain dan cara menambahkan asesoris pada masker bagi anggota PKK. Oleh karena itu, dipandang perlu memberi pelatihan untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu pengurus PKK dalam membuat berbagai variasi model masker kain dan asesoris pada masker. Dengan adanya pelatihan ini, ibu-ibu PKK Desa Baktiseraga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat masker yang variatif dan menambah asesoris pada masker, sehingga menambah keindahan penampilan si pemakai.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah

ditetapkan hal-hal sebagai berikut: memberikan paparan tentang pembuatan variasi model masker dilanjutkan dengan melengkapi asesoris pada masker, persiapan alat dan bahan. Jenis kegiatan berupa pelatihan membuat variasi model masker kain dan asesoris masker.

Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori dilanjutkan dengan membuat berbagai model masker dengan teknik pembuatan tanpa dijahit dan dijahit dengan jarum tangan, dilanjutkan dengan penambahan asesoris pada masker. Masker yang akan dibuat tidak memiliki keterampilan menjahit secara khusus. Siapa saja bisa membuat asal ada kemauan. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang pemahaman masyarakat tentang pentingnya menggunakan dan membuat masker sendiri, alat-alat yang digunakan, bahan, dalam membuat masker dan langkah-langkah pembuatan produk yang akan dibuat.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pembuatan variasi masker dan asesoris masker. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi saat ceramah dan demonstrasi.
4. Pelatihan membuat variasi dan asesoris masker ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir.

Khalayak sasaran strategis untuk pelatihan ini adalah ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Baktiseraga. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut

berpartisipasi dalam membangun Indonesia dengan 10 program pokoknya. PKK mempunyai tugas penting dalam menggerakkan potensi masyarakat. PKK bisa menjadi pihak di garda depan dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Dipilihnya ibu-ibu PKK yang menjadi pengurus agar memudahkan untuk menggerakkan masyarakat membuat variasi model masker dalam mendukung program pemerintah. Hal ini sesuai dengan program PKK bidang kesehatan.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membuat variasi model masker dan asesoris masker. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan mengacu pada indikator: (1) Persiapan (bahan dan alat), (2) penggunaan peralatan, (3) ketepatan langkah-langkah membuat masker, (4) kesesuaian perencanaan dengan hasil akhir, (5) menata peralatan setelah selesai kegiatan, (6) kreativitas, (7) kerapian produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kreativitas membuat masker kain dan asesoris masker badi ibu-ibu PKK di Desa Baktiseraga Singaraja berjalan sengan lancar. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, dimulai hari Jumat, 31 Juli 2021 dan berakhir pada Sabtu 1 Agustus 2021 bertempat di Balai Desa Baktiseraga dari pukul 10.00 – 13.00 WITA. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang. Kegiatan hari pertama, dilakukan dengan pemberian ceramah dan pelatihan membuat model-model masker dan hari kedua, dilakukan pendampingan bagi peserta yang belum menyelesaikan masker kain pada hari pertama.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan persiapan bahan dan alat, seperti: kain, jarum jahit, gunting, tali masker, benang, dan kancing hias. Masing-masing peserta mempersiapkan bahan

dan alat yang diperlukan. Selanjutnya membuat pola masker sesuai dengan model masker yang dibuat oleh peserta pelatihan. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan peserta dibagi menjadi 3 kelompok, dimana masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.

Tahap selanjutnya pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan ceramah tentang pengetahuan pembuatan masker yang terbuat dari kain. Tujuannya agar ibu-ibu PKK memiliki wawasan tentang penggunaan masker, bahan yang digunakan untuk pembuatan masker, kombinasi bahan, dan asesoris yang digunakan pada masker agar lebih *fashionable*. Masker yang dibuat adalah model masker dobel atau rangkap, dimana diyakini menangkal risiko penularan virus corona varian Delta dari India. Kombinasi yang dibuat adalah masker medis dirangkap masker kain. Selanjutnya, mendemontasikan cara membuat masker dari kain dengan teknik jahit jelujur atau tikam jejak.

Latihan membuat masker dilakukan setelah didemontrasi cara menjahit masker oleh pelatih. Pada saat pelatihan diberikan 3 contoh model masker, dimana masing-masing model dibuat sesuai dengan kreativitas mengenai kombinasi, teknik jahit, dan hiasan yang digunakan pada masker. Pada saat pelatihan ibu-ibu PKK dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok mengerjakan model yang berbeda, untuk selanjutnya model yang dibuat oleh kelompok yang berbeda melatih model pada kelompok yang lainnya. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini tampak saat pelatihan satu kelompok sudah selesai menyelesaikan masker, kelompok lainnya termotivasi untuk segera menyelesaikannya. Pada tahap pelatihan, peserta mendengarkan penjelasan dari instruktur dan mengikuti langkah-langkah pembuatan masker beserta asesorisnya dengan antusias. Tanya jawab dilakukan saat peserta pada saat proses mengerjakan masker.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pelatihan. Evaluasi dilakukan mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, dan hasil akhir produk masker yang dibuat oleh peserta pelatihan. Komponen yang dievaluasi terdiri dari: (1) persiapan (pemilihan bahan, penyiapan alat), (2) penggunaan peralatan yang benar, (3) ketepatan langkah-langkah membuat masker, (4) kesesuaian perencanaan dengan hasil akhir, (5) menata peralatan setelah selesai kegiatan, (6) kreativitas produk, (7) kerapian produk. Hasil

evaluasi kegiatan pembuatan masker termasuk kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 84%. Catatan pada indikator persiapan, penggunaan peralatan yang benar, ketepatan langkah-langkah membuat masker, kesesuaian perencanaan dengan hasil akhir, dan penataan peralatan setelah kegiatan selesai sudah sesuai dengan kriteria. Kreativitas ibu-ibu PKK sudah termasuk baik, namun perlu ditingkatkan lagi untuk membuat masker yang inovatif dan variatif. Kerapian dalam teknik menjahit perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Hasil Pelatihan Pembuatan Masker

Respon ibu-ibu PKK dalam mengikuti pelatihan membuat masker sangat baik, hal ini dilihat dari antusias mengikuti pelatihan, ketekunan mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir, antusias membuat model masker model yang lain, membuat kombinasi warna pada masker, dan pada akhir pelatihan ibu-ibu masih asyik melanjutkan membuat masker. Pendampingan dilaksanakan pada hari kedua untuk ibu-ibu yang belum selesai membuat masker dan diskusi untuk mencoba model-model masker yang lain. Program pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK dalam pembuatan masker dan asesoris di Desa Baktiseraga berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Pengetahuan dan keterampilan membuat masker diharapkan bisa ditularkan khususnya kepada masyarakat Baktiseraga dan umumnya masyarakat yang lainnya. Peserta pelatihan dibatasi hanya 15 orang, karena situasi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan peserta yang lebih banyak lagi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK dalam pembuatan masker dan asesoris di Desa Baktiseraga berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta yang ditunjukkan dengan ketekunan mengikuti kegiatan sampai selesai. Antusias peserta untuk mencoba membuat model-model masker dan memasang asesoris pada masker sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta.

Peserta pelatihan diikuti sebanyak 15 orang, sesuai dengan target yang telah ditentukan. Jumlah peserta dibatasi sesuai dengan anjuran pemerintah, dimana tidak melebihi dari 20 orang. Dengan demikian dilihat dari target peserta mencapai 100%. Pada saat pelatihan peserta tetap menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan selalu menjaga jarak. Kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan membuat masker dan asesoris masker cukup baik. Peserta pelatihan mampu mengombinasikan warna masker sesuai dengan

kreativitasnya, seperti ada yang senang warna polos terlihat dari luar dan ada yang bahan bermotif kelihatan di luar. Untuk pelengkap atau asesoris pada masker menggunakan kancing hias yang senada dengan warna kain. Warna merupakan salah satu yang terpenting dalam mempengaruhi daya tarik sebuah benda atau karya (Monica, 2011:1085). Kecepatan peserta dalam menyelesaikan masker cukup variatif, ada yang cepat dan ada yang memerlukan proses yang agak lama. Hal ini dipengaruhi dari keterampilan motorik seseorang berbeda-beda. Bertambahnya umur seseorang pada usia dewasa menyebabkan menurunnya kemampuan melakukan aktivitas dan kemampuan kerja menurunnya kemampuan melakukan aktivitas dan kemampuan kerja (Leni, A.S.M, 2018:2). Hasil kerja pada umumnya sudah bagus dan rapi, walaupun ada beberapa peserta yang jahitannya kurang rapi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Baktiseraga secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Hasil evaluasi kegiatan pembuatan masker termasuk kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 84%. Keberhasilan ini diukur dari tujuh komponen dan juga kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta dapat mengkombinasikan warna masker dan melengkapi asesoris pada masker sesuai dengan kreatifitasnya. Pengetahuan ibu-ibu PKK yang semula hanya bisa membuat masker cukup sederhana, setelah diberikan pelatihan, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat model-model masker yang bervariasi.

Respon ibu-ibu PKK terhadap pelatihan membuat masker dobel dan asesorisnya sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran peserta sebanyak 100%. Peserta juga sangat antusias mengikuti pelatihan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Bahkan beberapa ibu-ibu peserta bertahan duduk melanjutkan pembuatan masker yang belum selesai. Ibu ketua PKK Desa Baktiseraga sangat merespon kegiatan pelatihan untuk ibu-ibu PKK dan berharap kerja sama Undiksha bisa berkelanjutan dengan

memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan di bidang tata rias maupun busana. Tindak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat perlu diberikan pendampingan untuk pemasaran masker.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Baktiseraga dalam membuat masker dan asesoris dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditentukan. Jumlah peserta dibatasi sebanyak 15 orang dan dinyatakan 100% hadir. Proses pelatihan diawali dengan persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan pemberian ceramah, demonstrasi, latihan disertai dengan tanya jawab.

Produk masker dibuat senyuk tiga jenis model masker beserta asesorisnya. Hasil evaluasi terhadap pelatihan dalam rangka peningkatan kreativitas ibu-ibu PKK dalam membuat masker dan asesoris secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 84%. Respon ibu-ibu PKK terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100%, ketekunannya dan antusias mengikuti pelatihan sampai selesai. Dengan adanya pelatihan dalam meningkatkan kreativitas ibu-ibu membuat masker dan asesoris masker sudah mampu membuat masker dengan desain dan motif sesuai dengan selera yang diperoleh melalui hasil karya sendiri. Pelatihan terhadap ibu-ibu PKK diharapkan berkelanjutan baik bidang tata rias maupun busana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini Dian. 2020. Cara membuat masker kain 3 lapis. <https://mamapapa.id/tips-membuat-masker-dari-kain-rumahan>. Diakses selasa, 16 Februari 2021.
- Leni, A.S.M. dan Eddy Triyono. 2018. Perkembangan Usia Memberikan Gambaran Kekuatan Otot punggung Pada Orang Dewasa Usia 40-60 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 16(1):1. DOI:10.30787/gaster.v16i1.237. Diakses 19 Agustus 2021.
- Monica dan Laura Christina Luzar. 2011. Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Jurnal Humaniora* 2(2). <https://journal.binus.ac.id>. Diakses 19 Agustus 2021.
- Myrnamyura. 2020. Tampil Stylish dengan 3 Aksesoris Tambahan Masker Kain. <https://www.indozone.id/beauty/ersJXq/tampil-stylish-dengan-3-aksesori-tambahan-masker-kain/read-all>. Diakses Selasa, 16 Februari 2021.
- Purwanti, Ika. 2014. Hubungan pemakaian Masker terhadap Kapasitas Vital Paksa dan volume Ekspirasi Paksa Detik Pertama pada Pekerja Pengolahan Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara XIII Rimba Belian Kabupaten Sanggau. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura. Diakses pada 16 Februari 2021, dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/8956/8893>.
- Permana, R.W. 2020. Hasil Penelitian, Menggunakan Masker Bisa Buat Orang Lain Lebih Jaga Jarak. <https://www.merdeka.com/sehat/menurut-penelitian-menggunakan-masker-bisa-buat-orang-lain-lebih-jaga-jarak.html?page=2>. Diakses 19 Februari 2021.
- Trossman, S. 2016. Respirator or procedure mask? Resource available to help nurses, patients stay safe. Diakses, 16 Februari 2021. <http://www.theamericannurse.org/index.php/2016/03/16/respirator-or-procedure-mask/>